

---

**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR EKONOMI MATERI PERDAGANGAN  
INTERNASIONAL DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN  
KOOPERATIF TIPE STAD DAN MODEL PEMBELAJARAN  
KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH DI KELAS XI  
SMA NEGERI 1 KOTANOPAN**

Oleh

**DUMA NASUTION**  
NPM : 13050074/ Program Studi Pendidikan Ekonomi  
Mahasiswa Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

**ABSTRACT**

*This study aims to know whether there is a significant difference of students' economic achievement on the topic International Trade by using STAD and Make a Match learning model at the eleventh grade students of SMA Negeri 1 Kotanopan. The research was conducted by using experimental approach (two groups pretest post test). The total sample was 60 students and it was taken by using total sampling technique. Sample was divided into two groups, 30 students for STAD and the others for make a match learning model. Test was used in collecting the data. Based on descriptive analyzes, it could be found that a) the average of students' economic achievement on the topic International Trade by using STAD learning model was 68.16 (enough category) and students' economic achievement on the topic International Trade by using make a match learning model was 75.1 (good category). Furthermore, based on inferential statistic by using  $t_{test}$  two tails, the result showed that  $t_{table}$  was less than  $t_{observed}$  ( $1.67 < 3.23$ ), it means, there is a significant difference of students' economic achievement on the topic International Trade by using STAD and Make a Match learning model at the eleventh grade students of SMA Negeri 1 Kotanopan.*

**Keywords:** *STAD, Make a Match, and International Trade*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah sebuah upaya untuk memperbaiki kualitas diri. Dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak mengerti jadi mengerti. Pendidikan adalah sebuah proses yang panjang dalam sebuah pencarian bernama ilmu pengetahuan dimana ketika pengetahuan itu telah berhasil diperoleh akan berdaya guna baik untuk dirinya sendiri, keluarga, agama, bangsa dan negaranya.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, yakni: pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses

pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengadilan diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan sangat penting artinya, sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang bahkan akan terbelakang. Dengan demikian pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, disamping memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik. Berbicara mengenai proses pembelajaran di sekolah

sering jadi masalah, apabila dikaitkan dengan pemahaman siswa terhadap materi ajar. Walaupun sering diketahui bahwa banyak siswa yang bisa menerimanya, tetapi pada kenyataannya mereka sering kali tidak memahami atau mengerti secara mendalam apa yang mereka pelajari, hal ini bisa saja terjadi disebabkan oleh diri anak itu sendiri atau bisa juga pihak guru, seperti model pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi penulis di SMA Negeri I Kotanopan pada hari Senin 15 Mei 2017 melalui wawancara dengan salah satu guru Ekonomi Yaitu Bapak Jumhuri S.Pd bahwa hasil belajar ekonomi pada materi perdagangan internasional Kelas XI SMA Negeri I Kotanopan menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Hal ini dapat dilihat pada tabel I sebagai berikut ini.

**Tabel 1**  
**Nilai Ulangan Harian Kelas XI SMA**  
**Negeri 1 Kotanopan**

No	Kelas	Jumlah Siswa	Rata-rata	Tuntas	Tidak tuntas
1	XI IPS-1	30	65	9 orang (45 %)	11 orang (55%)
2	XI IPS-2	30	60	7 orang (35 %)	13 orang (65%)
<b>KKM</b>			<b>75</b>		

(Hasil Ulangan siswa tahun 2016/2017 SMA Negeri I Kotanopan)

Hasil tes awal tahun 2016/2017 diperoleh nilai rata-rata siswa kelas XI IPS- I pada materi perdagangan internasional sebesar 65. Siswa yang telah tuntas secara individu 9 orang (45%) sedangkan yang belum tuntas 11 orang (55%). Nilai rata-rata siswa kelas XI IPS-2 pada materi perdagangan internasional sebesar 60. Siswa yang telah tuntas secara individu 7 orang (35%) sedangkan yang belum tuntas 13 orang (65%). Sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan adalah 75. Untuk itu perlu lagi ditingkatkan kepada nilai yang lebih baik. Apabila hal tersebut dibiarkan maka hasil

belajar yang diharapkan tidak akan tercapai dan pada gilirannya mutu pendidikan terus menurun, hal tersebut mengecewakan siswa dan begitu juga pemerintah.

Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan karena dalam belajar Ekonomi siswa masih pasif, dan hanya sebagai penerima dan pendengar. Masih banyak ditemukan beberapa kelemahan yang mempengaruhi hasil belajar Ekonomi siswa dan juga respon siswa terhadap pelajaran Ekonomi yang kurang optimal. Siswa cenderung tidak memperhatikan penjelasan guru dan kurang bersemangat dalam pelajaran Ekonomi. Siswa hanya mendengar guru saat menjelaskan materi tanpa memberi respon umpan balik terhadap guru seperti bertanya tentang materi-materi yang kurang dipahaminya. Guru lebih sering menggunakan penerapan pembelajaran langsung, dimana hanya siswa hanya mendengar dan memperhatikan guru di depan tanpa ada satu pun yang mau bertanya, merespon guru yang baik, dan hanya sebagian siswa yang mau mengeluarkan pendapatnya.

Telah banyak upaya dilakukan sekolah maupun guru dalam meningkatkan pembelajaran di sekolah diantaranya, meningkatkan pendidikan guru dengan mengikuti pelatihan-pelatihan dan melaksanakan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), melaksanakan belajar tambahan kepada siswa dan memberikan tugas-tugas pelajaran. Jika masalah ini tidak di atasi maka akibat yang timbul hasil belajar Ekonomi akan rendah maka apa yang akan menjadi tujuan dalam pembelajaran Ekonomi tidak terpercay.

Untuk mengatasi masalah-masalah di atas perlu dilakukan perbaikan oleh guru untuk menggunakan strategi belajar yang lebih menyenangkan dan menarik, seperti bagaimana cara guru memotivasi siswa untuk belajar dan bagaimana model pembelajaran yang tepat untuk menuntaskan

materi pelajaran Ekonomi. Sebab dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Sehubungan hal tersebut maka dalam mempelajari Ekonomi khususnya materi pokok perdagangan internasional perlu diterapkan suatu model pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih mudah mempelajari dan memahami tentang perdagangan internasional.

Adapun tujuan mempelajari materi perdagangan internasional (Silabus SMA) adalah peserta didik mampu untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendorong perdagangan internasional, menjelaskan manfaat perdagangan internasional dan menganalisis dampak perdagangan internasional adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dan salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan model pembelajaran kooperatif tipe Make a Match dalam kegiatan pembelajaran.

Model pembelajaran STAD merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah 4-5 orang anggota yang heterogen. Dalam proses pembelajaran STAD ini siswa belajar dalam kelompok, tidak hanya menyelesaikan tugas, tetapi juga memastikan bahwa setiap anggota kelompok terlibat dalam membantu menguasai dan memahami tugas. Dengan demikian siswa yang pandai harus membantu menjelaskan kepada temannya yang kurang atau belum menguasai tugas sehingga tercapai tujuan bersama. Model pembelajaran kooperatif tipe Make a Match adalah siswa mencari pasangan sambil mempelajari suatu konsep atau topik tertentu dalam suasana yang menyenangkan.

Berdasarkan uraian di atas penulis termotivasi untuk melaksanakan penelitian yang berjudul : “Perbandingan Hasil Belajar Ekonomi Materi Perdagangan Internasional

dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match di Kelas XI SMA Negeri I Kotanopan”.

### **1. Hakikat Hasil Belajar Materi Perdagangan Internasional**

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks, sebagai tindakan belajar hanya dialami oleh siswa itu sendiri. Menurut Daryono (2010:2): “ Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi lingkungannya”.

Perdagangan internasional adalah sebuah perekonomian yang berinteraksi secara bebas dengan perekonomian lain di seluruh dunia. Perdagangan internasional adalah perdagangan yang dilakukan penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain atas dasar kesepakatan bersama. Anindita (2008:1) menyatakan, “Perdagangan dunia telah mengalami ekspansi besar-besaran selama tiga dekade terakhir ini. Perubahan teknologi dalam bidang transportasi dan komunikasi, keuangan dunia dan system perdagangan yang lebih terbuka telah mendorong peningkatan pendapatan Negara-negara di berbagai kawasan.” Menurut Sunaryo (2001:56) menyatakan bahwa, “ Perdagangan internasional adalah perdagangan yang dilakukan antara negara yang satu dengan negara yang lain”. Silabus (SMA:2006). Adapun yang dibahas dalam mempelajari ekonomi materi pokok perdagangan internasional, yaitu: a) Mengidentifikasi faktor-faktor pendorong perdagangan internasional, b) Menjelaskan teori-teori pendorong perdagangan internasional, c) Menjelaskan manfaat perdagangan internasional, d) Menganalisis dampak perdagangan internasional.

## 2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Pembelajaran merupakan suatu proses terjadinya belajar dan mengajar. Mengajar mengacu pada apa yang dilakukan oleh guru, dan belajar mengacu pada apa yang dilakukan peserta didik. Kedua kegiatan tersebut menjadi terpadu manakala terjadi hubungan timbal balik (interaksi) anatar guru dengan peserta didik pada saat pengajaran berlangsung. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru harus memilih dan menggunakan model pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Model pembelajaran ini merupakan cara yang digunakan guru berinteraksi dengan peserta didiknya.

Menurut Rusman, (2011:133), “Model merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan”. Model pembelajaran merupakan pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial (Suprijon, 2010:46) menyebutkan bahwa model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide. Rusman (2011:133) mengatakan, “Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain”.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual dari suatu perencanaan yang

dirancang dengan sistematis sebagai pedoman untuk mendukung penerapan suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini terlihat bahwa perencanaan atau pola yang disusun berfungsi sebagai pedoman dalam pembelajaran baik di kelas atau tutorial dengan menggunakan perangkat-perangkat pembelajaran.

Model pembelajaran STAD merupakan bentuk dari pendekatan yang berorientasi pada kelompok siswa. Melalui pembelajaran STAD siswa dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok yang beragam kemampuan, jenis kelamin dan suku, dan lain-lain. Guru menyampaikan pelajaran dan setiap kelompok siswa bisa menguasai pelajaran tersebut untuk diuji secara kelompok dan individu.

Menurut pendapat Slavin yang dikutip Trianto (2007:214), “Model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah model pembelajaran yang memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan guru”. Sedangkan menurut pendapat Suyatno (2009:52), “pembelajaran STAD adalah metode pembelajaran kooperatif pengelompokan kemampuan campur yang melibatkan pengakuan tim dan tanggung jawab kelompok untuk pembelajaran individu anggota. Keanggotaan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) adalah salah satu tipe dari model pembelajaran Kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok.

### 3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match

Model pembelajaran kooperatif tipe Make a Match atau mencari pasangan merupakan salah satu alternatif yang dapat di terapkan kepada siswa.penerapan model pembelajaran ini dimulai dari tehnik yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban / soal sebelum batas waktunya, siswa yang mencocokkan kartunya diberi poin. Hal-hal yang perlu di persiapkan jika pembelajaran di kembangkan dengan Make a Match adalah kart-kartu. Kartu- kartu tersebut berisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu lainnya berisi jawaban dari pertanyaan tersebut. Menurut Huda (2011:135), “Model pembelajaran kooperatif tipe Make a Match adalah siswa mencari pasagan sambil mempelajari suatu konsep atau topik tertentu dalam suasana yang menyenangkan.” Sedangkan menurut Rusman (2010:223), “Model pembelajaran kooperati tipe Make a Macth adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatau konsep atau topik, dalam suasana yang menyenangkan.”

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Make a Match adalah kegiatan siswa untuk mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya akan diberi poin dan tidak berhasil mencocokkan kartunya akan diberi hukuman sesuai yang telah disepakati bersama.

### METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kotanopan. Penelitian ini memerlukan waktu selama kurang lebih 3 bulan yaitu Desember 2017 sampai bulan Februari 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kotanopan yang terdiri dari 2 kelas yang berjumlah 60 siswa. Dimana menurut

menurut Fathoni (2006:103), bahwa “Populasi adalah keseluruhan unit elementer yang parameteranya akan diduga melalui hasil analisis yang dilakukan terhadap sampel penelitian”. Sejalan dengan itu Sugiyono (2009:49), mengemukakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obejk / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Sedangkan menurut Arikunto (2010:173), menyatakan bahwa “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Selanjutnya menurut Hadi (2009:45), menyatakan bahwa “Populasi penelitian adalah kumpulan atau agregasi dari seluruh elemen-elemen atau individu yang merupakan sumber informasi dalam suatu penelitian. Berdasarkan pendapat di atas maka populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian.

Sampel adalah bagian dari populasi. Menurut Arikunto (2010:174), “Sampel adalah sebagai atau wakil populasi yang diteliti”. Selanjutnya Sugiyono (2002 :57), menyatakan bahwa “Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut ”.

Sejalan dengan itu menurut Sukmadinata (2010:250), menyatakan bahwa “Sampel adalah kelompok kecil yang secara nyata kita teliti dan kita tarik kesimpulan”. Sedangkan menurut Sukardi (2003 :54), menyatakan bahwa Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan wakil atau sebagian populasi yang akan diteliti. Maka teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah total Sampling, yaitu pengambilan sampel secara keseluruhan yaitu sebanyak 60 siswa.

Metode penelitian adalah suatu cara yang akan menentukan langkah-langkah

yang akan ditempuh pada saat kegiatan penelitian. Hal ini ditegaskan oleh Musfiqon (2012:14) menyatakan bahwa, “Metode penelitian merupakan langkah dan cara dalam mencari, merumuskan, menggali data, menganalisis, membahas dan menyimpulkan masalah dalam penelitian. Nana (2010:52) menyatakan bahwa, “Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan

penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi.” Adapun metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2013:334) menyatakan “penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”. Sedangkan menurut Arikunto (2009: 207) menyatakan “penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari “sesuatu” yang dikenakan pada subjek selidik”.

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh data maupun informasi yang diperlukan dalam menguji hipotesis. Menurut Arikunto (2010:203) menyatakan bahwa Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Variasi jenis instrumen penelitaian adalah angket, ceklis (check-list) atau daftar centang, pedoman wawancara, dan pedoman pengamatan.

Untuk memperoleh data yang diperlukan penelitian ini, maka tehnik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi dan tes. Gunawan (2013:27) menyatakan “observasi adalah

cara pengumpulan datadengan terjun langsung atau melihat langsung ke lapangan (laboratorium), terhadap objek yang diteliti”. Menurut Riduan (2009:76) menyatakan bahwa “observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan”. Tes merupakan suatu alat pengumpulan informasi yang bersifat lebih resmi karna penuh dengan batasan-batasan secara sistematis untuk memperoleh data. Menurut Arikunto (2010:193) menyatakan bahwa, “Tes adalah seretan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.” Untuk melakukan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan, maka ada dua tahap yang dilakukan yaitu: (1) Analisa deksriptif, guna memberikan gambaran umum tentang keadaan ketiga variabel penelitian, yaitu penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, model pembelajaran kooperatif tipe Make A Macth dan hasil belajar siswa materi perdagangan internasional di XI SMA Negeri 1 Kotanopan, (2) Analisis inferensial, analisis ini merupakan tindak lanjut dari analisis deskriptif. Dipergunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang ditegakkan dalam penelitian ini, apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak. Adapun rumus yang digunakan adalah Uji t-test.

## HASIL ANALISIS

Dari hasil observasi yang telah dilakukan terhadap salah satu guru Ekonomi di Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kotanopan tentang penggunaan model pembelajaran tipe STAD melalui indikator dengan mengajukan 20 butir observasi diperoleh nilai rata-rata 3,68, jika dikonsultasikan pada kriteria penilaian pada bab III, maka nilai tersebut berada pada kategori “baik”.

Dari observasi yang telah dilakukan terhadap salah satu guru Ekonomi di Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kotanopan tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* melalui indikator dengan mengajukan 20 butir observasi diperoleh nilai rata-rata 3,80, jika dikonsultasikan pada kriteria penilaian pada bab III, maka nilai tersebut berada pada kategori “sangat baik”.

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan tentang hasil belajar ekonomi materi perdagangan internasional di kelas XI SMA Negeri 1 Kotanopan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD diperoleh nilai terendah sebesar 40 dan nilai tertingginya sebesar 90. Sedangkan nilai yang mungkin dicapai oleh masing-masing siswa adalah antara 0 – 100 dan dimana nilai tengah teoritisnya adalah 50. Setelah dilakukan perhitungan dan pengolahan data, maka diperoleh rata-rata (mean) sebesar 68,16. Sedangkan median sebesar 68,12 dan modusnya sebesar 66,02.

Dengan membandingkan nilai tengah teoritis dengan nilai rata-rata dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil perhitungan lebih besar dari pada nilai tengah teoritis.

Dari nilai rata-rata hasil belajar ekonomi materi perdagangan internasional sebesar 68,16 jika dikonsultasikan dengan kriteria penilaian yang terdapat pada tabel 2 dalam BAB III maka dapat disimpulkan bahwa nilai hasil belajar ekonomi materi perdagangan internasional dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD termasuk dalam kategori “Cukup”. Hal ini dapat dilihat dari hasil jawaban yang ditunjukkan sebagai berikut:

a. Kemampuan siswa SMA Negeri 1 Kotanopan dalam mengidentifikasi faktor-faktor pendorong perdagangan internasional mencapai nilai rata-rata sebesar 75,33. Hal ini dapat ditunjukkan dari jawaban siswa yang total benar

113 dari 150, sehingga apabila nilai tersebut dikonsultasikan dalam kriteria penilaian termasuk dalam kategori “Baik”.

- b. Kemampuan siswa SMA Negeri 1 Kotanopan dalam menjelaskan teori-teori pendorong perdagangan internasional mencapai nilai rata-rata sebesar 66,67. Hal ini dapat ditunjukkan dari jawaban siswa yang total benar 91 dari 150, sehingga apabila nilai tersebut dikonsultasikan dalam kriteria penilaian termasuk dalam kategori “Cukup”.
- c. Kemampuan siswa SMA Negeri 1 Kotanopan dalam menjelaskan manfaat perdagangan internasional mencapai nilai rata-rata sebesar 66,00. Hal ini dapat ditunjukkan dari jawaban siswa yang total benar 99 dari 150, sehingga apabila nilai tersebut dikonsultasikan dalam kriteria penilaian termasuk dalam kategori “Cukup”.
- d. Kemampuan siswa SMA Negeri 1 Kotanopan dalam menganalisis dampak perdagangan internasional mencapai nilai rata-rata sebesar 70,67. Hal ini dapat ditunjukkan dari jawaban siswa yang total benar 106 dari 150, sehingga apabila nilai tersebut dikonsultasikan dalam kriteria penilaian termasuk dalam kategori “Cukup”.

Berdasarkan analisis di atas, dapat dilihat bahwa perolehan nilai rata-rata terendah berada pada indikator menjelaskan teori-teori pendorong perdagangan internasional diketahui yaitu 60,67, sedangkan untuk nilai rata-rata tertinggi berada pada indikator mengidentifikasi faktor-faktor pendorong perdagangan internasional yaitu 75,33.

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan tentang hasil belajar ekonomi materi perdagangan internasional di kelas XI SMA Negeri 1 Kotanopan diperoleh nilai postes terendah sebesar 60

dan nilai tertingginya sebesar 95. Sedangkan nilai yang mungkin dicapai oleh masing-masing siswa adalah antara 0 – 100 dan dimana nilai tengah teoritisnya adalah 50. Setelah dilakukan perhitungan dan pengolahan data, maka diperoleh rata-rata (mean) sebesar 75,10. Sedangkan median sebesar 75,46 dan modusnya sebesar 73,93.

Dari nilai rata-rata postes hasil belajar ekonomi materi perdagangan internasional sebesar 85,10 jika dikonsultasikan dengan kriteria penilaian yang terdapat pada tabel 3 dalam Bab III maka dapat disimpulkan bahwa nilai hasil belajar ekonomi materi perdagangan internasional termasuk dalam kategori “Baik”. Hal ini dapat dilihat dari hasil jawaban siswa pada tes hasil belajar materi perdagangan internasional dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Kemampuan siswa SMA Negeri 1 Kotanopan dalam mengidentifikasi faktor-faktor pendorong perdagangan internasional mencapai nilai rata-rata sebesar 78,67 Hal ini dapat ditunjukkan dari jawaban siswa yang total benarnya 118 dari 150, sehingga apabila nilai tersebut dikonsultasikan dalam kriteria penilaian termasuk dalam kategori “Baik”.
- b. Kemampuan siswa SMA Negeri 1 Kotanopan dalam menjelaskan teori-teori pendorong perdagangan internasional mencapai nilai rata-rata sebesar 74,67. Hal ini dapat ditunjukkan dari jawaban siswa yang total benarnya 112 dari 150, sehingga apabila nilai tersebut dikonsultasikan dalam kriteria penilaian termasuk dalam kategori “Cukup”.
- c. Kemampuan siswa SMA Negeri 1 Kotanopan dalam menjelaskan manfaat perdagangan internasional mencapai nilai rata-rata sebesar 72,00 Hal ini dapat ditunjukkan dari jawaban siswa yang

total benarnya 108 dari 150, sehingga apabila nilai tersebut dikonsultasikan dalam kriteria penilaian termasuk dalam kategori “Baik”.

- d. Kemampuan siswa SMA Negeri 1 Kotanopan dalam menganalisis dampak perdagangan internasional mencapai nilai rata-rata sebesar 78,67. Hal ini dapat ditunjukkan dari jawaban siswa yang total benarnya 118 dari 150, sehingga apabila nilai tersebut dikonsultasikan dalam kriteria penilaian termasuk dalam kategori “Baik”.

Berdasarkan analisis di atas, dapat dilihat bahwa perolehan nilai rata-rata terendah berada pada indikator menjelaskan manfaat perdagangan internasional diketahui yaitu 72,00, sedangkan untuk nilai rata-rata tertinggi berada pada indikator mengidentifikasi faktor-faktor pendorong perdagangan internasional dan menganalisis dampak perdagangan internasional yaitu 78,67.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai yang paling sering muncul berada pada interval 60-65 yaitu sebanyak 8 siswa (26,7%). Nilai terendah yang diperoleh juga berada pada interval 60-65 yaitu sebanyak 8 siswa (26,7%), sedangkan nilai tertinggi yang dicapai adalah pada interval 90-95 yaitu sebanyak 3 siswa (10%). Untuk melengkapi penjelasan tentang penyebaran data hasil penelitian tersebut akan digambarkan secara histogram sebagai berikut ini:

## PEMBAHASAN

Dari observasi yang telah dilakukan terhadap salah satu guru Ekonomi di Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kotanopan tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD melalui indikator dengan mengajukan 20 butir observasi diperoleh nilai rata-rata 75,00, jika dikonsultasikan pada kriteria penilaian pada



bab III, maka nilai tersebut berada pada kategori baik.

Sedangkan wawancara yang telah dilakukan terhadap salah satu guru Ekonomi di Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kotanopan tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* melalui indikator dengan mengajukan 20 butir observasi diperoleh nilai rata-rata 80,00, jika dikonsultasikan pada kriteria penilaian pada bab III, maka nilai tersebut berada pada kategori baik.

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan tentang hasil belajar ekonomi materi perdagangan internasional di kelas XI SMA Negeri 1 Kotanopan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD diperoleh nilai terendah sebesar 40 dan nilai tertingginya sebesar 90. Sedangkan nilai yang mungkin dicapai oleh masing-masing siswa adalah antara 0 – 100 dan dimana nilai tengah teoritisnya adalah 50. Setelah dilakukan perhitungan dan pengolahan data, maka diperoleh rata-rata (mean) sebesar 68,16. Sedangkan median sebesar 68,12 dan modusnya sebesar 66,02. Dengan membandingkan nilai tengah teoritis dengan nilai rata-rata dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil perhitungan lebih besar dari pada nilai tengah teoritis.

Dari nilai rata-rata hasil belajar ekonomi materi perdagangan internasional sebesar 68,16 jika dikonsultasikan dengan kriteria penilaian yang terdapat pada tabel 2 dalam BAB III maka dapat disimpulkan bahwa nilai hasil belajar ekonomi materi perdagangan internasional dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD termasuk dalam kategori “Cukup”. Hal ini dapat dilihat dari hasil jawaban yang ditunjukkan sebagai berikut: a) Kemampuan siswa SMA Negeri 1 Kotanopan dalam mengidentifikasi faktor-faktor pendorong perdagangan internasional mencapai nilai rata-rata sebesar 75,33. Hal

ini dapat ditunjukkan dari jawaban siswa yang total benarnya 113 dari 150, sehingga apabila nilai tersebut dikonsultasikan dalam kriteria penilaian termasuk dalam kategori “Baik”. b) Kemampuan siswa SMA Negeri 1 Kotanopan dalam menjelaskan teori-teori pendorong perdagangan internasional mencapai nilai rata-rata sebesar 66,67. Hal ini dapat ditunjukkan dari jawaban siswa yang total benarnya 91 dari 150, sehingga apabila nilai tersebut dikonsultasikan dalam kriteria penilaian termasuk dalam kategori “Cukup”. c) Kemampuan siswa SMA Negeri 1 Kotanopan dalam menjelaskan manfaat perdagangan internasional mencapai nilai rata-rata sebesar 66,00. Hal ini dapat ditunjukkan dari jawaban siswa yang total benarnya 99 dari 150, sehingga apabila nilai tersebut dikonsultasikan dalam kriteria penilaian termasuk dalam kategori “Cukup”. d) Kemampuan siswa SMA Negeri 1 Kotanopan dalam menganalisis dampak perdagangan internasional mencapai nilai rata-rata sebesar 70,67. Hal ini dapat ditunjukkan dari jawaban siswa yang total benarnya 106 dari 150, sehingga apabila nilai tersebut dikonsultasikan dalam kriteria penilaian termasuk dalam kategori “Cukup”.

Berdasarkan analisis di atas, dapat dilihat bahwa perolehan nilai rata-rata terendah berada pada indikator menjelaskan teori-teori pendorong perdagangan internasional diketahui yaitu 60,67, sedangkan untuk nilai rata-rata tertinggi berada pada indikator mengidentifikasi faktor-faktor pendorong perdagangan internasional yaitu 75,33.

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan tentang hasil belajar ekonomi materi perdagangan internasional di kelas XI SMA Negeri 1 Kotanopan diperoleh nilai postes terendah sebesar 60 dan nilai tertingginya sebesar 95. Sedangkan nilai yang mungkin dicapai oleh masing-masing siswa adalah antara 0 – 100 dan dimana nilai tengah teoritisnya adalah 50.

Setelah dilakukan perhitungan dan pengolahan data, maka diperoleh rata-rata (mean) sebesar 75,10. Sedangkan median sebesar 75,46 dan modulusnya sebesar 73,93.

Dengan membandingkan nilai tengah teoritis dengan nilai rata-rata dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil perhitungan lebih besar dari pada nilai tengah teoritis. Dari nilai rata-rata postes hasil belajar ekonomi materi perdagangan internasional sebesar 85,10 jika dikonsultasikan dengan kriteria penilaian yang terdapat pada tabel 3 dalam Bab III maka dapat disimpulkan bahwa nilai hasil belajar ekonomi materi perdagangan internasional termasuk dalam kategori “Baik”. Hal ini dapat dilihat dari hasil jawaban siswa pada tes hasil belajar materi perdagangan internasional yang ditunjukkan pada tabel berikut: a) Kemampuan siswa SMA Negeri 1 Kotanopan dalam mengidentifikasi faktor-faktor pendorong perdagangan internasional mencapai nilai rata-rata sebesar 78,67 Hal ini dapat ditunjukkan dari jawaban siswa yang total benarnya 118 dari 150, sehingga apabila nilai tersebut dikonsultasikan dalam kriteria penilaian termasuk dalam kategori “Baik”. b) Kemampuan siswa SMA Negeri 1 Kotanopan dalam menjelaskan teori-teori pendorong perdagangan internasional mencapai nilai rata-rata sebesar 74,67. Hal ini dapat ditunjukkan dari jawaban siswa yang total benarnya 112 dari 150, sehingga apabila nilai tersebut dikonsultasikan dalam kriteria penilaian termasuk dalam kategori “Cukup”. c) Kemampuan siswa SMA Negeri 1 Kotanopan dalam menjelaskan manfaat perdagangan internasional mencapai nilai rata-rata sebesar 72,00 Hal ini dapat ditunjukkan dari jawaban siswa yang total benarnya 108 dari 150, sehingga apabila nilai tersebut dikonsultasikan dalam kriteria penilaian termasuk dalam kategori “Baik”. d) Kemampuan siswa SMA Negeri 1 Kotanopan dalam menganalisis dampak perdagangan internasional mencapai nilai

rata-rata sebesar 78,67. Hal ini dapat ditunjukkan dari jawaban siswa yang total benarnya 118 dari 150, sehingga apabila nilai tersebut dikonsultasikan dalam kriteria penilaian termasuk dalam kategori “Baik”.

Berdasarkan analisis di atas, dapat dilihat bahwa perolehan nilai rata-rata terendah berada pada indikator menjelaskan manfaat perdagangan internasional diketahui yaitu 72,00, sedangkan untuk nilai rata-rata tertinggi berada pada indikator mengidentifikasi faktor-faktor pendorong perdagangan internasional dan menganalisis dampak perdagangan internasional yaitu 78,67.

Untuk melakukan pengujian hipotesis yang sudah dirumuskan dalam penelitian ini maka akan dianalisis dengan “t” test. Teknik ini digunakan untuk melihat apakah terdapat perbedaan antara hasil belajar ekonomi materi perdagangan internasional dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan tipe make A match. Adapun rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan antara hasil belajar ekonomi materi perdagangan internasional dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan tipe make a match di kelas XI SMA Negeri 1 Kotanopan.

Hipotesis diatas adalah hipotesis alternatif atau hipotesis kerja. Untuk memperoleh angka indeks “t” test dari kedua sampel penelitian, ada beberapa tahap pelaksanaan perhitungan yang harus dilakukan yaitu tahap melakukan Uji normalitas data, yaitu untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Adapun uji normalitas yang dilakukan adalah uji chi-kuadrat.

Berdasarkan hasil pengumpulan data tentang hasil belajar ekonomi materi perdagangan internasional dengan menggunakan Model pembelajaran kooperatif tipe STAD diperoleh nilai rata-

rata 68,16 dan simpangan baku 10,08. Berdasarkan tabel di atas, diperoleh  $\chi^2_{hitung} = 2,84$ . Dari tabel harga kritik Chi-kuadrat diketahui bahwa  $dk = (k - 1) = (7 - 1) = 6$ , nilai  $\chi^2_{tabel}$  dalam interval kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan 5% adalah 12,6, berarti nilai  $\chi^2_{hitung}$  lebih besar daripada nilai  $\chi^2_{tabel}$  atau ( $12,6 > 2,84$ ) maka dapat disimpulkan bahwa data dari hasil belajar ekonomi materi perdagangan internasional dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berdistribusi normal.

Sedangkan hasil penelitian tentang hasil belajar ekonomi siswa materi perdagangan internasional dengan menggunakan model pembelajaran make a match diperoleh nilai rata-rata 75,1 dan simpangan bakunya 10,37. Berdasarkan tabel di atas, diperoleh  $\chi^2_{hitung} = 8,26$ . Dari tabel harga kritik Chi-kuadrat diketahui bahwa  $dk = (k - 1) = (7 - 1) = 6$ , nilai  $\chi^2_{tabel}$  dalam interval kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan 5% adalah 12,6, berarti nilai  $\chi^2_{tabel}$  lebih besar daripada nilai  $\chi^2_{hitung}$  atau ( $12,6 > 8,26$ ) maka dapat disimpulkan bahwa data dari postes hasil belajar ekonomi materi perdagangan internasional tidak berdistribusi normal. Selanjutnya melakukan uji homogenitas, yaitu untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi mempunyai kondisi yang sama ketika perlakuan (penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD). Dari perhitungan diperoleh jumlah 2799,37 maka varians yang diperoleh 56,53

Berdasarkan hasil tersebut maka  $F_{hitung} > F_{tabel} = 1,9 > 1,7$ . Dengan kata lain kedua sampel penelitian mempunyai varians yang homogeny. Kemudian nilai harga  $t_{hitung}$  diperoleh sebesar 2,23. Harga  $t_{hitung}$  ini dikosultasikan dengan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 5 % dengan  $dk = n_1 + n_2 - 2 = 30 + 30 - 2 = 58$  diperoleh 1,67. Apabila harga  $t_{hitung}$  sebesar 2,23 dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  sebesar 1,67 maka  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  atau  $2,23 > 1,67$ .

Berdasarkan hasil konsultasi nilai tersebut, maka hiotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini dapat diterima atau disetujui kebenarannya, artinya “Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar ekonomi materi pokok materi perdagangan internasional dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match di kelas XI SMA negeri 1 Kotanopan.

## PENUTUP

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengumpulan data tentang hasil belajar ekonomi siswa materi perdagangan internasional dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD diperoleh nilai rata-rata 68,16 dan masuk dalam kategori “Cukup.” Jadi pada hasil belajar ekonomi siswa materi pokok materi perdagangan internasional ini belum mencapai hasil yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian tentang hasil belajar ekonomi siswa materi materi perdagangan internasional dengan menggunakan model pembelajaran tipe make A match diperoleh nilai rata-rata 75,1 dan masuk dalam kategori “Baik”. Jadi pada hasil belajar ekonomi siswa materi pokok materi perdagangan internasional ini sudah tercapai seperti tujuan yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil analisis pada pengujian hipotesis diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,23 dan apabila dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada taraf kepercayaan 95 % atau taraf signifikan 5 % dengan derajat kebebasan  $dk = n_1 + n_2 - 2 = 58$ , sehingga diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1,67. Dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $3,23 > 1,67$ , maka hipotesis diterima, yaitu: “Terdapat Perbedaan yang Signifikan antara Hasil Belajar Ekonomi Materi Pokok Perdagangan Internasional dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan Model

Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match di Kelas XI sMA Negeri 1 Kotanopan”.

## 2. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, implikasi dari hasil penelitian ini adalah tinggi rendahnya hasil belajar Ekonomi siswa pada perdagangan internasional di kelas XI SMA Negeri 1 Kotanopan salah satunya dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan. Pada penelitian penggunaan model pembelajaran Tipe Make A match lebih berpengaruh dibandingkan model pembelajaran tipe STAD. Sehingga penulis menyarankan penggunaan model pembelajaran tipe make a match. Apabila guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe make a match ini dengan baik sesuai dengan langkah-langkah penerapannya, maka akan tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan yaitu hasil belajar Ekonomi materi perdagangan internasional akan meningkat sehingga model pembelajaran ini dapat di jadikan sebagai tawaran bagi guru dalam hal untuk meningkatkan hasil belajar siswa

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, Manajemen Penelitian, Cet. Ke-5, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Abdur rahman, Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003
- Dimiyati dan Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009),
- Dalyono, Psikologi Pendidikan, Jakarta : Rineka Cipta, 2010
- Hadi, Syamsul, Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Akuntansi dan Keuangan, Cet. Ke-2 Yogyakarta: Ekonista, 2009.
- Muclich, Ekonomi Manajerial , (Yogyakarta: EKONISIA, 2008
- Nurhadi, Kurikulum 2004 , Jakarta : Grasindo, 2004
- Kunandar, Guru professional, Jakarta : Rajawali press, 2008
- Moh.Nazir, Metode Penelitian, Cet ke-7, Bandung : Ghalia Indonesia, 2009.
- Istarani, 58 Model Pembelajaran inovatif, Medan : Media Persada, 2011
- Riduwan, Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula, Cet. Ke-7, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Rahardja dan Manurung, Teori Ekonomi Mikro, Jakarta : FEUI, 2006
- Sudjana, Nana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, (Bandung: Rineka Rosdakarya, 2008),
- Soelistyo, dkk, Pengantar Ekonomi Makro, Jakarta : Universitas Terbuka: 2001
- Trianto, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, (Jakarta: Kencana, 2009)
- Trianto, Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktek, (Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher, 2007
- Sukma dinata, Nana Syaodih, metode penelitian pendidikan, Cet. Ke-6, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Sugiyono, Metode Penelitian Administrasi, Cet. Ke-18, Bandung: Alfabeta, 2010.